



## Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru

Mau'iza Azhari<sup>1</sup>, Salman<sup>2</sup>, Radhiyatul Fithri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

E-mail: [mauizaazhari@gmail.com](mailto:mauizaazhari@gmail.com)<sup>1</sup>, [salman@umri.ac.id](mailto:salman@umri.ac.id)<sup>2</sup>, [radhiyatulfithri@umri.ac.id](mailto:radhiyatulfithri@umri.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Article Info

#### Article history:

Received Desember 02, 2025  
Revised Desember 09, 2025  
Accepted Desember 12, 2025

#### Keywords:

Responsible Behavior,  
Citizenship Education,  
Muhammadiyah Elementary  
School 5.

---

### ABSTRACT

Various problems often arise in the learning process, one of which is the lack of student responsibility in learning Civics. This study aims to determine how the character of responsibility is instilled through Civics learning. The study was conducted at Muhammadiyah 5 Elementary School, Pekanbaru, from April to August 2025. The method used was descriptive with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis used the Miles & Huberman model. The results of the study show that, (1) Efforts to instill a character of responsibility in students are carried out through teacher role models, delivering directions during flag ceremonies every Monday or through speeches, as well as giving reprimands and punishments when necessary. (2) Instilling a character of responsibility in the classroom is carried out through learning activities, such as completing assignments given by the teacher. This habituation does not only take place in the classroom, but also outside the classroom through various positive routines. (3) Factors that support the growth of a character of responsibility include teacher role models and the existence of rules that must be obeyed by students. Inhibiting factors include family environmental conditions, lack of parental supervision, and minimal communication between parents and children, which can have a negative impact on the development of students' responsibility.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



---

### Article Info

#### Article history:

Received Desember 02, 2025  
Revised Desember 09, 2025  
Accepted Desember 12, 2025

#### Kata Kunci:

Perilaku Bertanggung Jawab,  
Pendidikan Kewarganegaraan,  
SD Muhammadiyah 5.

---

### ABSTRAK

Berbagai permasalahan kerap muncul dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah kurangnya tanggung jawab belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter tanggung jawab ditanamkan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru, dengan waktu pelaksanaan mulai April hingga Agustus 2025. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Upaya menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa dilakukan melalui keteladanan guru, penyampaian arahan saat upacara bendera setiap hari Senin atau melalui pidato, serta pemberian teguran dan hukuman ketika diperlukan. (2) Penanaman karakter tanggung jawab di kelas dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, seperti menyelesaikan



tugas yang diberikan guru. Pembiasaan ini tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas melalui berbagai rutinitas positif. (3) Faktor yang mendukung penumbuhan karakter tanggung jawab antara lain keteladanan guru dan adanya tata tertib yang harus dipatuhi siswa. Adapun faktor penghambatnya meliputi kondisi lingkungan keluarga, kurangnya pengawasan orang tua, serta minimnya komunikasi antara orang tua dan anak, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan tanggung jawab peserta didik.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*



#### **Corresponding Author:**

Mau'iza Azhari  
Universitas Muhammadiyah Riau  
Email: [mauizaazhari@gmail.com](mailto:mauizaazhari@gmail.com)

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan langkah yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan untuk membentuk lingkungan serta proses belajar yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif mengembangkan kemampuan diri. Melalui pendidikan, mereka diharapkan memiliki keteguhan jiwa, akhlak yang baik, religius, kepribadian, kemampuan untuk mengontrol diri, kepintaran, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga adalah suatu proses penanaman nilai-nilai budaya kepada individu dan masyarakat sehingga membentuk manusia dan lingkungan sosial yang beradab (Normina, 2017).

Istilah *education* dalam bahasa Inggris berarti pendidikan, dan kata yang sepadan dalam bahasa Latin adalah *educare*, yang secara etimologis berarti melatih. Oleh karena itu, pendidikan dapat dipahami sebagai segala hal yang berdampak perkembangan, pembaruan, dan keadaan setiap orang. Pembaruan itu meliputi peningkatan kemampuan anak didik, baik dalam ranah keahlian, kemampuan, atupun perilaku dalam kehidupan mereka (Nurzannah, 2022). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya berperan menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu memahami peserta didik dengan berbagai karakter dan keunikannya, sehingga dapat membantu mereka mengatasi kesulitan yang muncul selama proses pembelajaran (Asnawi, Rakhmat and Sidik, 2023).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam bidang pendidikan, khususnya di tingkat pendidikan dasar. Dalam proses pembelajarannya, pendidikan kewarganegaraan memuat berbagai nilai dan budi pekerti yang berfungsi membentuk sikap serta kepribadian siswa. Melalui mata pelajaran ini, sikap dan moral peserta didik dapat berkembang lebih baik karena mereka mempelajari cara menerapkan nilai-nilai luhur (Nurhayati and , Langlang Handayani, 2020), memahami pengetahuan tentang tanah air, menumbuhkan rasa cinta dan bela negara, serta membangun sikap tanggung jawab, disiplin, persatuan, kasih sayang, dan saling menghormati. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga mananamkan ketaatan kepada Tuhan seperti yang terkandung dalam dasar negara Pancasila. Siswa juga diajarkan untuk menghargai orang lain dan sesama teman meskipun memiliki perbedaan agama, ras, golongan, maupun bahasa.



Pendidikan merupakan suatu proses untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan tentang kehidupan serta membentuk sikap siswa agar mampu membedakan hal yang benar dan salah, baik dan buruk. Dengan demikian, keberadaan mereka di tengah masyarakat menjadi lebih berarti dan dapat menjalankan perannya secara maksimal. Menurut Hamalik, pendidikan adalah unsur yang tidak terpisahkan dari upaya pembangunan (Permana and Sudrajat, 2022), proses pendidikan tidak bisa dilepaskan dari proses pembangunan. Dengan memahami betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pelaksanaannya menjadi tanggung jawab bersama sesuai peran dan fungsi masing-masing. Karena itu, guru berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan belajar para siswa.

Allah SWT berfirman didalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1–5 berisi ajaran tentang pentingnya pendidikan:

إِنَّ رَبَّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} مِنْ عَلَقٍ {2} إِنَّ رَبَّكَ الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلِمَ بِالْقُلُوبِ {4} عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}.

*Maknanya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia menjadikan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan manusia melalui pena. Dia mengajarkan manusia apa yang sebelumnya tidak diketahuinya. (Q.S Al – alaq 1-5).*

Allah memberi manusia keterampilan menulis dengan pena. Hal ini merupakan karunia agung dari Allah SWT dan menjadi sarana bagi manusia untuk saling memahami, sebagaimana fungsi komunikasi lisan. Tanpa adanya tulisan, tentu berbagai ilmu akan hilang, ajaran agama tidak akan tersisa, kehidupan menjadi tidak teratur, dan peraturan pun tidak akan berjalan dengan baik. Tulisan merupakan pengikat ilmu pengetahuan dan instrumen untuk mencatat cerita dan perkataan orang-orang terdahulu. Demikian juga, Tulisan menjadi sarana untuk menyebarkan dan memindahkan ilmu pengetahuan dari satu kelompok atau bangsa ke kelompok atau bangsa lainnya. Sebagaimana Imam asy-Syafi'i mengatakan didalam salah satu syai'rnya:

الْعِلْمُ صَدَدَ وَالْكِتَابَةُ قَدَدَ، قَدَدَ صُيُودَكَ بِالْحِبَالِ الْوَاثِقَةِ.

*Artinya: Ilmu diibaratkan seperti hewan buruan, sedangkan tulisan menjadi alat untuk mengikatnya; karena itu, ikatlah 'buruan' ilmu tersebut dengan tulisan yang kuat.*

Menurut Zuchdi, tanggung jawab itu ialah sikap dan tindakan seseorang dalam melakukan tugas ataupun kewajiban yang harus dipenuhinya, baik kepada Sang Maha Pencipta, negara, lingkungan, rakyat, ataupun dirinya sendiri (Ekstrakurikuler, Di and Dasar, 2020). Perilaku bertanggung jawab merupakan hal yang sangat penting dikuasai oleh siswa tingkat dasar karena menjadi fondasi bagi tanggung jawab mereka di masa akan datang. Oleh sebab itu, setiap siswa SD perlu berupaya membangun perilaku bertanggung jawab dalam diri setiap individu. Terutama, siswa harus memiliki tanggung jawab dalam kegiatan belajar.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang dalam menjalankan kewajiban, amanah, atau kepercayaan yang diberikan kepadanya, serta siap menerima konsekuensi dari hal yang dipertanggungjawabkan. Dalam tanggung jawab, seseorang tidak hanya menyelesaikan tugas, tetapi juga menerima dampak apabila tugas tersebut tidak dilakukan. Tanggung jawab ini tidak hanya berlaku bagi diri sendiri, namun juga berlaku terhadap keluarga, kelompok, masyarakat, hingga negara.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada April 2025 di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru, sekolah tersebut telah menerapkan strategi yang cukup efektif dalam membentuk kepribadian siswa, khususnya dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab.



Upaya tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah dengan memungut sampah serta merapikan berbagai perlengkapan. Namun, peneliti masih menemukan beberapa siswa yang belum menunjukkan sikap tanggung jawab secara optimal, seperti tidak mengerjakan tugas tepat waktu tanpa harus diingatkan guru, enggan mengakui kesalahan, serta tidak mau mempertanggungjawabkan tindakan yang merugikan orang lain. Tentunya masalah ini menjadi pusat perhatian bagi pihak sekolah. Meski demikian, masalah tersebut masih bisa ditangani melalui berbagai strategi pembentukan sikap tanggung jawab yang tepat, sehingga diharapkan mampu menciptakan generasi yang betul-betul berkualitas dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, saya terdorong untuk melaksanakan penelitian ini melalui studi literatur, sehingga judul yang saya pilih adalah sebagai berikut “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru

## Metode

### Subjek dan Objek Penelitian

Tulis Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru, Dalam penelitian ini objek yang diteliti berupa aktivitas siswa kelas III dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan tanggung jawab siswa di dalam kelas kepada guru, dan teman-temannya sehari-hari.

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka. Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan serta perilaku yang diamati dari individu.

Adapun penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan berbagai fenomena yang terjadi, baik yang bersifat alamiah maupun hasil rekayasa manusia (Ilmiah and Pendidikan, 2023).

Tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan tepat tentang fakta serta karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu (Wahid, 2020). Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dilaksanakan pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan Data, data dapat dilakukan melalui:

#### 1) Observasi proses pembelajaran

Observasi merupakan unsur yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui kegiatan ini, peneliti dapat mencatat serta merefleksikan berbagai aktivitas dan interaksi subjek penelitian secara sistematis. Pada penelitian ini, observasi dilakukan secara terstruktur, artinya pengamatan dilakukan dengan terencana karena peneliti telah mengetahui aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Proses observasi telah dirumuskan secara sistematis mengenai apa yang akan diamati, lokasi pengamatan, serta perilaku yang dicermati menggunakan instrumen yang berfungsi menilai kinerja dan kegiatan yang diteliti.



## 2) Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan narasumber yang menjawab. Metode ini memungkinkan peneliti melihat reaksi responden secara langsung. Selain itu, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana partisipan menafsirkan permasalahan yang diteliti, sesuatu yang tidak dapat dicapai hanya melalui kuesioner (Jannah, 2021).

## 3) Dokumentasi

Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan RPP, video, dan foto selama proses pembelajaran berlangsung, serta menyertakan hasil penilaian terkait pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot yang dibuat oleh guru. Tujuan dokumentasi ini adalah untuk menunjukkan bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan dan menjadi bukti bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru benar-benar terjadi, baik sesuai maupun tidak sesuai dengan uraian yang dijelaskan peneliti pada bagian hasil dan pembahasan.

## Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (Nurhayati and , Langlang Handayani, 2020) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga prosesnya selesai, sehingga diperoleh data yang benar-benar jenuh. Tahapan analisis data meliputi pengelompokan data, penyajian data, serta penarikan atau pengecekan kesimpulan. Sebelum dianalisis, data terlebih dahulu dikumpulkan (data collection), yakni data yang bersumber dari hasil observasi pembelajaran, wawancara, serta dokumentasi guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru.

## Hasil

### Pengertian Implementasi

Kata “implementasi” berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*implement*”, yang berarti pelaksanaan atau penerapan sesuatu (Sakban *et al.*, 2023). Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan gagasan, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan nyata yang diharapkan memberikan perubahan positif pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan perilaku (Ulfatimah, 2020).

Singkatnya, implementasi merupakan proses untuk melaksanakan atau menerapkan sesuatu (Rahma Tilla Indah, Salman Salman and Radhiyatul Fithri, 2024). Implementasi merupakan upaya untuk melaksanakan suatu program atau aktivitas yang telah dirancang dengan cara teratur menggunakan mekanisme yang sudah ditetapkan, serta memerlukan keahlian dan kemampuan dalam memimpin, dan dorongan untuk meraih tujuan yang ditetapkan. Makna implementasi selalu berkaitan dengan tindakan, aktivitas, atau proses kerja dalam sebuah sistem (Salsabila, Fithri and Berlian, 2025).

### Pengertian pendidikan kewarganegaraan

PKn merupakan pelajaran wajib yang dipelajari di seluruh tingkat pendidikan, dari SD hingga ke perguruan tinggi. Bidang studi ini berfokus pada penanaman nilai-nilai, akhlak, serta adab dan tingkah laku anak didik. Misi utama PKn adalah turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada hakikatnya, PKn mempelajari berbagai aspek kehidupan sehari-hari



dan membimbing siswa untuk dapat menjalankan perannya sebagai masyarakat yang baik, yaitu masyarakat yang menghayati serta mengamalkan norma-norma Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berperan sangat penting dalam membentuk kepribadian anak sejak kecil, khususnya sikap tanggung jawab. Pada tingkat dasar, nilai tanggung jawab mampu diajarkan dengan cara menggunakan strategi pengajaran yang menarik dan interaktif. PKn bukan sekedar menekankan pemahaman, melainkan juga menumbuhkan akhlak serta tingkah laku yang mencerminkan norma-norma kebangsaan serta kemanusiaan (FITHRI, 2024).

### Defenisi Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab merupakan kesediaan untuk melaksanakan setiap tugas dan kewajiban dengan penuh kesungguhan. Sikap ini juga mencerminkan kesiapan seseorang untuk menerima dampak dari perbuatan yang dilakukan. Nilai tanggung jawab dapat ditanamkan oleh orang tua kepada anak sejak kecil melalui contoh-contoh sederhana agar mudah dipahami.

Berdasarkan KBBI, Tanggung jawab merupakan situasi di mana seseorang berkewajiban memikul dan menunaikan apa yang menjadi tugasnya, sehingga ia berkewajiban menjawab, menanggung, serta menerima akibat dari hal tersebut. Secara definisi, Tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk menyadari dan menerima setiap tindakan yang dilakukan, baik dengan niat maupun tanpa disadari (Triyani, Busyairi and Ansori, 2020). Individu yang memiliki tanggung jawab adalah seseorang yang berani menghadapi risiko atas kewajiban yang dipikulnya, menjaga sikap jujur baik dalam memperlakukan diri sendiri ataupun ke orang lain, adil, bijak, tidak pengecut, serta mampu berdiri sendiri. Dengan adanya rasa tanggung jawab, seseorang akan berusaha menunaikan tugasnya dengan memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Orang yang bertanggung jawab juga rela berkorban demi kepentingan orang lain maupun kepentingan bersama.

Adapun al Qur'an membahas tentang sikap tanggung jawab yakni:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

*Artinya: setiap individu bertanggung jawab atas apa pun yang telah ia lakukan. (QS. Al Mudatsir ayat 38).*

### Ciri-ciri Tanggung Jawab

Ciri-ciri yang menunjukkan bahwa seorang anak memiliki sikap tanggung jawab antara lain meliputi:

- 1) Menyelesaikan tugas rutinitas tanpa perlu diingatkan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab pada diri siswa (Ningrum *et al.*, 2020). Ketika siswa mengerjakan tugas atas kemauan sendiri, hal itu menunjukkan bahwa ia memiliki perilaku yang mencerminkan rasa tanggung jawab yang muncul secara tulus.
- 2) Mampu menjelaskan apa yang dikerjakannya menunjukkan bahwa tugas yang diselesaikan dapat mencapai sasaran, sehingga tidak dilakukan dengan sia-sia (Maileni *et al.*, 2024). Hal ini menandakan bahwa siswa memiliki tujuan yang jelas dan bekerja berdasarkan pemahaman atau konsep yang dimilikinya.



- 3) Tidak berlebihan dalam menyalahkan orang lain, sebab siswa yang bertanggung jawab dapat menerima kegagalan atau hasil kerja yang belum optimal tanpa mencari kesalahan atau kekurangan pada orang lain di sekitarnya.

### **Jenis-jenis Sikap Bertanggung Jawab**

Sikap bertanggung jawab dikelompokkan ke dalam beberapa macam bentuk, yaitu:

- 1) Bertanggung jawab manusia kepada Tuhan
 

Manusia adalah salah satu bukti keberadaan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Bentuk tanggung jawab manusia sebagai ciptaan-Nya ditunjukkan melalui sikap bersyukur, menjaga segala anugerah yang telah diberikan, serta berusaha untuk melaksanakan perintah dan menghindari larangan yang ditetapkan oleh Tuhan (Afkarina and Mushoffa, 2020).
- 2) Bertanggung jawab terhadap diri sendiri
 

Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri dapat menunjukkan kualitas dan karakter pribadi seseorang (Ismail, 2021). Ada beberapa aspek yang termasuk dalam tanggung jawab terhadap diri sendiri seperti : berupaya melindungi diri sendiri dari berbagai bentuk ancaman atau bahaya, mempertanggung jawabkan setiap perkataan dan perbuatan.
- 3) Bertanggung jawab seseorang terhadap anggota keluarganya
 

Melaksanakan tanggung jawab dalam keluarga dapat dilakukan dengan menjaga kehormatan keluarga (Ulfah, 2019), melalui beberapa cara seperti : menaati aturan yang telah disepakati bersama, serta memelihara keharmonisan keluarga dengan saling menyayangi, menghormati, dan menghargai satu sama lain.
- 4) Bertanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar dan kehidupan bermasyarakat
 

Sebagai bagian dari masyarakat, kita tentu mempunyai kewajiban sosial yang dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan, seperti : turut serta dalam kegiatan yang diadakan di lingkungan sekitar, misalnya menjaga kebersihan, keamanan, serta ketertiban masyarakat, dan menghormati keberagaman agama, suku, dan budaya yang ada di lingkungan masyarakat (Fajrussalam, 2023).
- 5) Bertanggung jawab sosial dan nasional terhadap bangsa dan Negara
 

Menunjukkan rasa cinta tanah air dengan menjaga kelestarian bahasa serta warisan seni dan budaya, dan selalu menghargai dan mendukung produk-produk karya dalam negeri.

### **Strategi agar anak memiliki Sikap dan Perilaku yang Bertanggung Jawab**

Muslich berpendapat, ada beberapa cara untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada anak, yakni dengan memulainya sejak usia dini, tidak memberikan bantuan dalam bentuk hadiah, membiarkan anak belajar dari akibat logis perbuatannya, serta menanamkan nilai tanggung jawab dalam kehidupan keluarga (Kasus *et al.*, 2024). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Mulailah menanamkan tanggung jawab sejak anak masih kecil
 

Sejalan dengan bertambahnya usia dan kemampuan anak untuk memahami, berikanlah kepercayaan kepadanya untuk membantu, dimulai dari tugas-tugas sederhana seperti merapikan tempat tidur (Wismanto *et al.*, 2023). Pada dasarnya, anak-anak memiliki dorongan alami untuk membantu, bahkan balita yang berusia di bawah dua tahun sudah menunjukkan keinginan menolong orang tuanya. Anda dapat memberikan dorongan serta apresiasi agar rasa percaya diri anak semakin berkembang.



2) Hindari memberi bantuan berupa hadiah sebagai solusi

Hindarilah memberikan hadiah sebagai bentuk balasan atas bantuan yang dilakukan anak. Bangunlah dorongan dalam diri anak untuk membantu tanpa mengharapkan imbalan, sehingga tumbuh rasa empati. Anda juga perlu menanamkan nilai berbagi dengan orang lain. Jika anak menerima hadiah sebagai penghargaan atas bantuan yang ia berikan, arahkan anak agar lebih memahami makna dari apa yang ia terima sebagai konsekuensi dari tindakan baiknya. Namun, hal ini bukan berarti Anda tidak memberikan bantuan ketika ia membutuhkannya.

3) Biarkan anak menghadapi dan menyelesaikan masalahnya melalui konsekuensi yang alami atau logis

Kita tentu tidak ingin anak mengalami kesulitan ketika kita membantu menyelesaikan kesalahan yang mereka lakukan. Namun, jika orang tua selalu melindungi anak dari akibat perbuatannya, hal itu justru membuat anak cenderung mengulangi kesalahan yang lebih besar. Tujuan utama adalah membimbing anak agar menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Saat anak melakukan kesalahan, biarkan ia belajar mempertanggungjawabkan tindakan serta kesalahannya sendiri.

Hal ini sangat penting untuk membantu anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Anak tidak menilai dirinya secara subjektif, melainkan berdasarkan bagaimana lingkungan merespons dirinya. Jika Anda melihat dan memperlakukan anak sebagai sosok yang bertanggung jawab, ia akan berkembang sesuai dengan harapan tersebut. Sebaliknya, ketika Anda memberikan arahan, biarkan anak memahami instruksi tersebut agar ia mampu memenuhi apa yang Anda harapkan. Jika Anda meyakini bahwa anak dapat memegang komitmen dan bertindak dengan penuh tanggung jawab, maka ia pun akan tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

## Pembahasan

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa, karena melalui mata pelajaran ini siswa belajar berbagai nilai yang membantu mereka memahami perilaku yang tepat di lingkungan sekitar serta mampu membedakan tindakan yang baik dan yang tidak baik.

Peran guru dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab pada siswa sangatlah besar. Guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan (Hamami, Suud and Rahmatullah, 2019). Selain menyampaikan pengetahuan, guru juga berperan sebagai motivator dan pengelola kelas agar peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang sesuai dengan harapan bangsa.

Sebagai sebuah profesi, guru memikul tanggung jawab yang besar karena pekerjaan ini menuntut keahlian yang diperoleh melalui pelatihan yang matang. Kedewasaan profesional seorang guru tampak dari bagaimana ia menjalankan tugas serta tanggung jawabnya di lapangan saat proses pembelajaran berlangsung. Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak hanya berkaitan dengan peserta didik di dalam kelas, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif dan harmonis.

Guru merupakan individu yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam mendidik peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Istilah guru juga bermakna sebagai sosok yang layak diteladani dan dipercaya. Guru adalah seseorang yang mampu memberikan respons positif kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Pada masa sekarang, sangat dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi yang kuat agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.



Dengan demikian, seorang guru harus memiliki kemampuan di berbagai aspek. Guru merupakan pendidik profesional, yaitu individu yang mampu melaksanakan kegiatan mendidik dalam konteks pendidikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pandangan Islam, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab membimbing peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi mereka, baik aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Sikap tanggung jawab ialah berperilaku sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Nilai tanggung jawab pada anak tidak cukup diberikan melalui pelajaran pengertian, penjelasan, dan pemahaman, kemudian membiarkan anak berjalan sendiri. Penanaman nilai tanggung jawab pada anak membutuhkan bimbingan, yaitu upaya untuk menuntun, mengarahkan, dan mendampingi anak dalam situasi tertentu, terutama ketika mereka merasa tidak mampu atau sedang menghadapi masalah yang berat (Mutaqin, Ahmad and Suhartini, 2021). Dalam kondisi tersebut, kehadiran orang tua sangat membantu dan memberi kesan mendalam bagi anak. Selain itu, keteladanan orang tua juga menjadi faktor penting dalam membangun karakter tanggung jawab pada diri anak.

Dalam upaya menumbuhkan sikap tanggung jawab pada siswa, guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dengan menunjukkan perilaku yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sebagai bentuk keteladanan dalam penerapan nilai tanggung jawab. Dalam menerapkan pembelajaran PKn dalam kehidupan sehari-hari, guru menunjukkan contoh seperti datang tepat waktu serta mengenakan pakaian yang rapi dan bersih. Selain itu, guru PKn juga bekerja sama dengan guru-guru lainnya untuk mewujudkan tujuan bersama, yaitu membentuk siswa yang memiliki karakter tanggung jawab yang baik.

## Kesimpulan

Pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa sangatlah penting dan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi siswa di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Peran guru Pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter tanggung jawab di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru berlaku adil terhadap peserta didik, guru selalu berusaha untuk mengembangkan potensi siswa dengan melakukan pendekatan individual, dari segi kompetensi pedagogik sudah terdapat interaksi yang bagus antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

Usaha-usaha guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa sudah maksimal walau ada beberapa siswa yang masih perlu diarahkan lagi. Peran guru Pendidikan kewarganegaraan sangat penting dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa, guru merupakan suri tauladan yang baik bagi siswa, guru memberikan pengarahan dan pengawasan pada siswa hal ini dikarenakan guru selalu mendampingi siswa dalam upaya membentuk karakter tanggung jawab dengan tujuan agar siswanya dapat mandiri ketika diluar sekolah. Metode yang digunakan saat menanamkan karakter tanggung jawab yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang dikaitkan dengan materi yang diajarkan, diskusi, tanya jawab, bermain game, atau penugasan yang diberikan oleh guru, sehingga anak mampu bertanggung jawab dalam tugasnya.

## Daftar Pustaka

- Afkarina, N. and Mushoffa (2020) ‘Nilai Sosial Budaya Dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata Perspektif Sosiologi Sastra’, *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi*, Vol. 1(No. 1), pp. 1–9.  
Available at:  
<https://ejournal.ubibanyuwangi.ac.id/index.php/eduaksi/article/view/19%0Ahttps://ejo>



[urnal.ubibanyuwangi.ac.id/index.php/eduaksi/article/download/19/26.](http://urnal.ubibanyuwangi.ac.id/index.php/eduaksi/article/download/19/26)

Asnawi, A., Rakhmat, C. and Sidik, G.S. (2023) ‘Peran Guru dalam Menemukan dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Peserta Didik di Sekolah Dasar’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), pp. 1089–1099. Available at: <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5017>.

Ekstrakurikuler, D., Di, P. and Dasar, S. (2020) ‘Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), Vol.4 No.1 Januari 2020 <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>’, 4(1), pp. 100–106.

Fajrussalam, H. (2023) ‘1706-1721’, 3, pp. 1706–1721.

Fithri, R. (2024) ‘Implementasi hasil belajar siswa dalam pendidikan islam pada kurikulum merdeka dimadrasah tsanawiyah negeri se-kota pekanbaru’. Available at: <http://repository.uin-suska.ac.id/83371/> %0A <http://repository.uin-suska.ac.id/83371/2/> Disertasi Radhiyatul FithriI.pdf.

Hamami, T., Suud, F.M. and Rahmatullah, A.S. (2019) ‘Al-Islam dan kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter’, 4(1), pp. 71–91.

Ilmiah, J. and Pendidikan, W. (2023) ‘Assesmen Kompetensi Minimum Numerasi Program Merdeka Belajar Rahmat Muhdar Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kie Raha’, 9(12), pp. 407–411.

Ismail, M.J. (2021) ‘Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah’, *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), pp. 59–68. Available at: <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.

Jannah, F. (2021) ‘Implementasi Pembelajaran Daring Di Universitas Panca Marga Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar’, *Pedagogy : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.696>.

Kasus, S. et al. (2024) ‘Penerapan Konsep Guru Profesional Dalam Penanaman Akhlak Siswa Pada Surat Ali Imran Ayat 159 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah , Universitas Muhammadiyah Riau , Indonesia’, 2(5).

Maileni, N.P. et al. (2024) ‘Penerapan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas III Mata Pelajaran Ppkn pada Materi Nilai-Nilai Pancasila SDIT Raudhatur Rahmah Pekanbaru’, 2(5), pp. 315–320.

Mutaqin, M.Z., Ahmad, N. and Suhartini, A. (2021) ‘Tanggung Jawab Pendidik Dan Implikasinya Terhadap Lingkungan Pendidikan Islam’, *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 11(2), pp. 143–162. Available at: [https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama\\_islam](https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam).

Ningrum, R.W. et al. (2020) ‘Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Info Artikel’, 3(1).

Normina (2017) ‘Pendidikan Dalam Kebudayaan’, *Jurnal Ittihad*, 15(28), p. 1025. Available at: <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1930/1452>.

Nurhayati, H. and , Langlang Handayani, N.W. (2020) ‘Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu’, *Jurnal Basicedu*, 5(5), pp. 3(2), 524–532. Available at: <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.

Nurzannah, S. (2022) ‘Peran Guru Dalam Pembelajaran’, *ALACRITY : Journal of Education*,



2(3), pp. 26–34. Available at: <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>.

Permana, I.A. and Sudrajat, J. (2022) ‘Pengelolaan Manajemen dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan’, *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), pp. 1479–1487. Available at: <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.590>.

Rahma Tilla Indah, Salman Salman and Radhiyatul Fithri (2024) ‘Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD IT Al Fikri Islamic Green School’, *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), pp. 152–161. Available at: <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3912>.

Sakban, S. et al. (2023) ‘Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru’, *Journal of Education Research*, 4(4), pp. 2341–2346. Available at: <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.698>.

Salsabila, R., Fithri, R. and Berlian, R. (2025) ‘Implementasi Pembelajaran Pancasila dalam Membentuk Karakter Gotong Royong Siswa Kelas 4 SDIT Al-Manar Pekanbaru Karakter adalah salah satu kelebihan dari manusia , Pendidikan karakter menurut Ki menjadi pusat pendidikan . Di dalam kehidupan anak-anak ada tiga tempat pergaulan yang’, 02(02), pp. 1620–1630.

Triyani, E., Busyairi, A. and Ansori, I. (2020) ‘Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Karakter Siswa Kelas III’, pp. 150–154.

Ulfah, S.M. (2019) ‘Nilai Tanggung Jawab Sebagai Karakter Anak Negeri Melayu Jambi Yang Bersendikan Syara’ Dan Syara’ Bersendikan Kitabullah’, *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.30631/smartkids.v1i1.41>.

Ulfatimah, H. (2020) *Implementasi Tabungan Baitullah iB Hasanah Dan Variasi Akad Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru, Skripsi*.

Wahid, A.A. (2020) ‘Analisis Metode Waterfall Untuk Pengembangan Sistem Informasi’, (November).

Wismanto et al. (2023) ‘Pendidikan Karakter Generasi Mukmin Berbasis Integrasi Al Qur'an Dan Sunnah Di SDIT Al Hasan Tapung - Kampar’, *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), pp. 196–209.